

## PENGARUH MEDIA KOTAK BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 1 SD NEGERI NGALIYAN 03

*(THE EFFECT OF COUNTING BOX MEDIA TO IMPROVE  
MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN GRADE 1 NGALIYAN  
ELEMENTARY SCHOOL 03)*

Hema Pelangi Sawitri Ariom<sup>1</sup>, Elok Fariha Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, hemapelangi24024@students.unnes.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, elok\_pgsd@mail.unnes.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media pembelajaran kotak hitung untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain eksperimental sejati dengan Desain Kelompok Kontrol Pretest-Posttest. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Ngaliyan 03 yang berjumlah 56 siswa dengan rincian 28 siswa di kelas kontrol dan 28 siswa di kelas eksperimen. Penggunaan media kotak penghitungan dalam pembelajaran matematika kelas I memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen yang diberikan media kotak penghitungan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media kotak penghitungan.

**Kata kunci:** *media belajar, kotak berhitung, matematika*

### Abstract

This study discusses the influence of the use of counting box learning media to improve the learning outcomes of low-grade mathematics. The method used in this study is an experimental method with a quantitative approach. The method used in this study is the true experimental design method with the Pretest-Posttest Control Group Design. The sample used in this study was all grade I students of SD Ngaliyan 03 which amounted to 56 students with details of 28 students in the control class and 28 students in the experimental class. The use of counting box media in mathematics learning in grade I has a significant influence on improving the learning outcomes of grade I students. This can be seen from the results of the pretest post test of the experimental class and the control class, where the experimental class given the counting box media experienced a significant increase in learning outcomes compared to the control class that did not use the counting box media.

**Keywords:** *learning media, counting box, mathematics*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah ikhtiar terorganisir dan terpadu dari semua pihak untuk memaksimalkan seluruh aspek potensi siswa sesuai dengan karakteristiknya sebagai sasaran pendidikan (Irawan et al. 2020). Pendidikan adalah sebuah elemen yang sangat krusial bagi eksistensi individu, selain itu pendidikan merupakan sarana atau jembatan bagi manusia untuk mencapai hal yang diinginkan melalui proses pembelajaran. Pentingnya pendidikan diharapkan agar manusia dapat bersaing di dunia nasional maupun kancah internasional sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada masa sekarang sistem pendidikan di Indonesia mulai perlahan berubah, dari yang sebelumnya terfokus pada pengajar (*Teacher-centered*) sekarang menjadi terfokus pada siswa (*students-centered*), dengan begitu tentunya pembelajaran harus mengedepankan kebutuhan peserta didik. Hal ini berlaku pula untuk guru Sekolah Dasar yang mana mereka mengharapkan guru yang lebih ramah dalam pembelajaran serta kreatif dan menyenangkan (Repni, Efendi, and Siregar 2022). Pembentukan landasan wawasan dasar matematika siswa pada jenjang pendidikan dasar memegang peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas SDM di masa yang akan datang (Kasanah and Alfiah, 2023). Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan seluruh pihak. Khususnya pelajaran matematika, pembelajaran ini ialah suatu aktivitas pikiran untuk mengerti makna dalam relasi-relasi serta lambang-lambang kemudian diterapkan pada kondisi aktual. (Nurhikmayati, 2019).

Kesukaran dalam mengerti proses penambahan dan pengurangan kerap dialami oleh siswa kelas satu. Guna mendukung mereka, pemakaian sarana edukasi menjadi amat krusial. Perangkat bantu pendidikan, khususnya dalam pelajaran matematika, memiliki peran vital dalam memperbaiki pemahaman murid. Melalui sarana belajar matematika, siswa dapat meraih pengalaman belajar yang lebih nyata dan menggembirakan. (Wangge, 2020). Gagasan-gagasan matematika yang tidak nyata kerap sulit dimengerti oleh siswa. Sebab itu, perangkat peraga matematika muncul sebagai jawaban. Perangkat peraga ini merupakan objek-objek fisik yang dibuat untuk mempermudah siswa memahami gagasan-gagasan tersebut. Dengan adanya perangkat peraga, gagasan abstrak dapat diubah menjadi bentuk yang lebih nyata, sehingga siswa dapat mempelajari matematika dengan lebih mudah. (Kasanah and Alfiah, 2023). Satu diantara sarana yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran matematika pada topik pengurangan adalah kotak hitung.

## KAJIAN TEORI

Media kotak hitung merupakan media yang dirancang menggunakan bahan dasar kardus daur ulang yang dilapisi kertas berwarna emas, serta memiliki bola-bola berwarna yang ditempatkan dalam kotak penyimpanan bola. Tujuan dari perangkat kotak berhitung ialah untuk menunjukkan pemahaman anak-anak terhadap konsep matematika secara nyata melalui perangkat kotak berhitung, anak dapat menghitung jumlah objek, menggambarkan hubungan antara angka dan jumlahnya, membedakan dan mengurutkan 16 angka, serta mengembangkan pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan. (Gusmaniarti et al. 2022). Penggunaan perangkat pembelajaran kotak berhitung dapat membuat anak-anak lebih

menyenangkan dan menarik dalam proses belajar, menciptakan konsep matematika secara nyata dan pemahaman yang kuat kepada anak usia dini (Aprilia Kartini 2021)

Riset yang dipublikasi oleh Repni et al (2022), mengungkapkan bahwa pemanfaatan alat bantu belajar berupa kotak hitung dalam materi penjumlahan dan pengurangan pada rentang angka 1 hingga 50 mampu mendongkrak hasil belajar siswa. Hasil ini diperkuat oleh riset Aprilia Kartini (2021) yang membuktikan bahwa media belajar berhitung memenuhi standar kelayakan dan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian awal di kelas I SDN Ngaliyan 03 Semarang mengungkapkan adanya tantangan dalam penguasaan konsep pengurangan oleh sebagian siswa. Masih terdapat sejumlah siswa yang belum lancar dalam memahami materi pengurangan. Guna mengatasi hambatan ini dan mengoptimalkan proses belajar mengajar, dibutuhkan penerapan pendekatan, perangkat dan strategi pengajaran yang lebih efektif. Informasi dari wawancara dengan guru kelas I mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih belum berhasil memenuhi kriteria nilai dalam tugas harian. Hal ini diyakini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih terfokus pada pengajar. Untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pelajaran matematika, khususnya materi penambahan dan pengurangan bilangan 1-20, dibutuhkan suatu perangkat pembelajaran yang mampu memicu aktivitas otak dan memikat perhatian siswa. Perangkat ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif dan berbasis eksperimen, sehingga memaksimalkan pencapaian siswa. Perangkat pembelajaran Kotak Berhitung diusulkan sebagai salah satu solusi. Mengetahui permasalahan tersebut, maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas I bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengurangan dapat mencoba media pembelajaran yang menarik namun mudah dimengerti untuk peserta didik kelas I SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang.

## METODE

Jenis riset yang dipergunakan oleh peneliti ialah riset dengan metode eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat variabel akibat yang dilihat melalui efektivitas penggunaan media kotak berhitung terhadap pemahaman siswa pada materi pengurangan matematika di SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang. Pendekatan numerik/kuantitatif dalam riset ini mencakup pengumpulan informasi yang tersusun memakai alat ukur seperti angket atau pengamatan yang terstruktur. Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa studi percobaan/experimental ialah metode yang memiliki sasaran untuk mengetahui dampak suatu tindakan terhadap elemen lain dalam keadaan yang terkontrol.

Pada riset ini, diterapkan metode *true experimental* dengan rancangan Uji awal-Uji akhir Kontrol Group Design, di mana kelompok percobaan dan kontrol diambil secara acak. Cara pengambilan sampel yang dipergunakan ialah Cluster Random Sampling, yakni diselenggarakan secara acak berdasarkan grup atau kelas (Arikunto, 2013). Sebab siswa dalam satu kelas mempunyai kapasitas yang relatif serupa, penentuan kelas kontrol dan percobaan diselenggarakan melalui undian. Kelompok percobaan memanfaatkan perangkat kotak hitung, sedangkan kelompok kontrol tidak. Kedua kelompok diberi tes awal sebelum

diberi intervensi, dilanjutkan dengan perlakuan berupa perangkat kotak hitung untuk kelompok percobaan dan perangkat powerpoint untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok diberi tes akhir untuk mengevaluasi hasil intervensi.

Tempat riset ini dilaksanakan berlokasi di SD Negeri Ngaliyan 03 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah, dengan jumlah total siswa kelas I sebanyak 56 dengan rincian, kelas eksperimen mencakup 28 siswa dan kelas kontrol mencakup 28 siswa.

Riset ini mengaplikasikan beragam metode penghimpunan informasi, yakni pengamatan, wawancara, dan evaluasi. Pengamatan diselenggarakan secara terstruktur untuk melihat dan merekam secara mendetail proses serta hasil pembelajaran yang memanfaatkan perangkat kotak hitung pada siswa kelas I SDN Ngaliyan 03. Percakapan semi-terstruktur diselenggarakan dengan pengajar kelas I untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam. Evaluasi hasil belajar dipergunakan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa paham siswa. Guna menjamin keakuratan alat ukur, diselenggarakan ujicoba keabsahan dan keandalan dengan memanfaatkan Ms.Excel 2010. Informasi yang didapatkan diproses melalui SPSS 25, dengan uji Paired Sample Test untuk menganalisis ketidaksamaan skor tes awal dan tes akhir, serta uji N-Gain untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perangkat pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan riset, peneliti menjalankan pengujian alat ukur berupa pertanyaan pilihan ganda sejumlah 20 item di kelas I SDN Ngurenrejo dengan siswa berjumlah 20 orang. Setelah dilakukan uji validitas diketahui bahwa dari 20 butir soal tersebut valid yang selanjutnya akan digunakan untuk penelitian di SDN Ngaliyan 03.

Riset di SDN Ngaliyan 03 diselenggarakan dalam empat tahap, mencakup uji awal dan uji akhir. Uji awal diselenggarakan pada tahap pertama di kelompok eksperimen dan kontrol, sementara uji akhir diselenggarakan pada tahap keempat untuk menilai teuan belajar siswa di kedua kelompok. Pengujian syarat, yakni uji kenormalan dan keseragaman, diselenggarakan dengan bantuan SPSS 25. Temuannya memperlihatkan bahwa data tes awal dan tes akhir mempunyai persebaran normal dan seragam. Selanjutnya, uji *independent sample t-test* dipergunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan nyata diantara skor kelompok eksperimen dan kontrol.

### Uji T Independent Sample Test

$H_0$  = Bentuk Hipotesis Uji Homogen

Terdapat ketidaksamaan yang nyata diantara nilai eksperimen dan kontrol

$H_1$  = Tidak terdapat ketidaksamaan yang nyata diantara nilai eksperimen dan kontrol

- Formulasi Rancangan Analisis  
Taraf kesalahan 5%
- Kriteria penerimaan  $H_0$   
Terima  $H_0$  jika Sig < 0,05

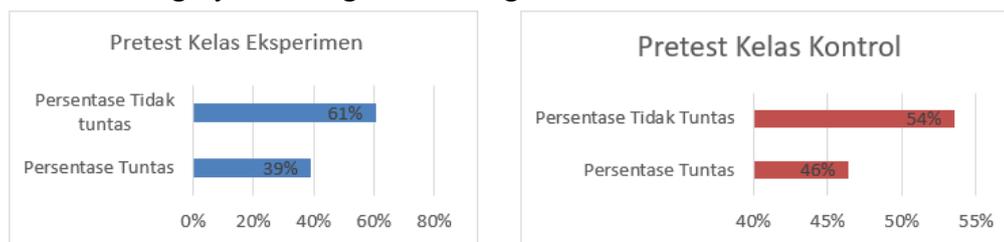
**Tabel 1. Hasil Uji Independent**

Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.002
Equal variances not assumed	.001

Berdasarkan output di atas terlihat rata-rata selisih dari uji awal dan uji akhir menggunakan SPSS versi 25 dengan angka sig.(2-tailed) 0,000. Pada pengujian-t sampel berpasangan (Independent Samples T- Test), dikatakan terdapat ketidaksamaan nilai yang nyata diantara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol apabila angka sig.(2-tailed) tidak mencapai 0,05. Jika angka sig. (2-tailed) melampaui 0,05, maka tidak terdapat ketidaksamaan yang nyata dalam hasil belajar antara tes awal dan tes akhir. Temuan pengujian-t memperlihatkan angka sig. (2-tailed) 0,02 dan 0,01, keduanya tidak mencapai 0,05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat ketidaksamaan yang nyata dalam hasil belajar diantara kelompok eksperimen dan kontrol.

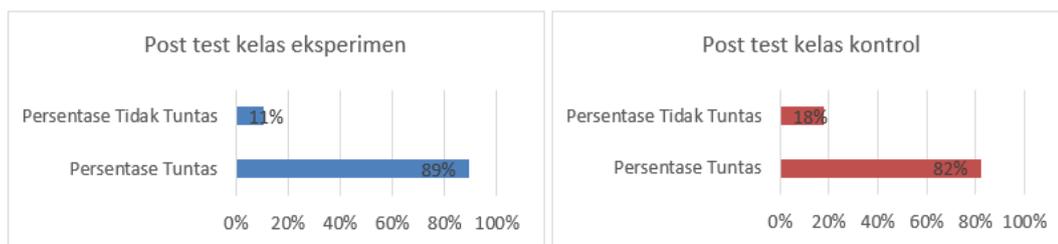
### **Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Uji awal pertama dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024 di kelas eksperimen dan kontrol kelas I SDN Ngaliyan 03 dengan hasil sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan informasi tabel, persentase keberhasilan tes awal di kelompok eksperimen adalah 39%, sedangkan di kelompok kontrol adalah 46%. Setelah tes awal, kelompok eksperimen dan kontrol menerima intervensi yang tidak sama. Kelompok eksperimen memakai perangkat kotak hitung, sementara kelompok kontrol tidak. Setelah empat tahap intervensi, tes akhir diberikan kepada kedua kelompok untuk mengevaluasi perubahan dan peningkatan hasil pembelajaran. Hasil tes akhir dirangkum dalam tabel berikut:



Gambar 2. Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar di atas adalah gambar hasil uji akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hasil di kelas eksperimen siswa yang berhasil mencakup 89% yang mana mengalami kenaikan sebesar 50%, sedangkan di kelas kontrol siswa yang berhasil mencakup 82% yang artinya naik sebesar 36%.

### Uji T

- Bentuk Hipotesis Uji Paired Sample Test  
 $H_0$  = Tidak terapat ketidaksamaan yang nyata diantara nilai uji awal dan uji akhir.  
 $H_1$  = Terdapat ketidaksamaan yang nyata diantara nilai uji awal dengan uji akhir.
- Formulasi  
 Rancangan Analisis Taraf kesalahan 5%
- Kriteria  
 Penerimaan  $H_0$  Terima  $H_0$  jika  $sig > 0,05$

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T Test

Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)
Eksperimen_Kontrol	.000

Berdasarkan output di atas terlihat rata-rata selisih dari uji awal dan uji akhir menggunakan SPSS versi 25 dengan angka sig.(2-tailed) 0,000. Pada pengujian Paired Samples T-Test, **dikatakan terdapat ketidaksamaan nilai yang nyata diantara data uji awal dan uji akhir apabila angka sig.(2-tailed) tidak mencapai 0,05**. Sementara apabila angka sig. (2-tailed) melampaui 0,05 maka dikatakan tidak terdapat ketidaksamaan hasil belajar yang nyata diantara data uji awal dan uji akhir.

Berdasarkan temuan pengujian-t yang diperoleh, angka sig. (2-tailed) ialah 0,000, yang secara statistik bermakna sebab tidak mencapai 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksamaan yang nyata diantara skor tes awal dan tes akhir.

### N-Gain

Berikut adalah tabel hasil uji N-Gain yang dilakukan pada skor pretest dan post-test:

**Tabel 3. Tabel Hasi Uji N-Gain**

N Gain	N	Mean
Ngain_Score	56	.4358
Ngain_Persen	56	43.5777

Penarikan kesimpulan *N-Gain* digunakan untuk mengidentifikasi capaian belajar suatu pembelajaran atau intervensi berdasarkan perubahan hasil belajar siswa.

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam Syahfitri, 2008:33

Dan berdasarkan tabel interpretasi, nilai *Ngain Score* = 0,4358 terletak dalam interval 0,3 sampai 0,7 yang bermakna bahwa kemajuan nilai uji awal ke uji akhir masuk kriteria sedang atau keefektivannya sedang.

Temuan riset ini membuktikan bahwa pemanfaatan perangkat kotak hitung secara efisien meningkatkan pencapaian belajar siswa di SDN Ngaliyan 03. Bukti ini diperoleh melalui hasil pengujian independent sample t-test dan paired sample t-test yang memperlihatkan ketidaksamaan yang nyata. Temuan ini memperkuat pendapat Wulandari et al. (2023) mengenai krusialnya media dalam proses pembelajaran yang efisien. Selain itu, studi ini mendukung pandangan Andriani et al. (2024) bahwa siswa SD, terutama kelas 1, memerlukan media untuk memahami konsep abstrak dan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata melalui visualisasi serta praktik langsung.

Dari pernyataan di atas bisa dikatakan bahwa pemanfaatan perangkat dalam kegiatan pembelajaran amatlah vital terutama untuk membantu memperbaiki pencapaian belajar siswa kelas rendah. Terutama dalam pada pelajaran matematika di kelas rendah, yang mana sebagian siswa masih belum siswa berpikir konkrit sehingga memerlukan bantuan media pembelajaran untuk memvisualisasikan agar menjadi lebih nyata dan dapat dengan mudah dipahami.

## SIMPULAN

Merujuk pada temuan analisa serta pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak berhitung untuk memperbaiki capaian belajar siswa SDN Ngaliyan 03 cukup signifikan, ini berlandaskan pada temuan pengujian-t pada pembahasan memperlihatkan angka sig. (2-tailed) 0,000 tidak mencapai 0,05, dengan demikian dikatakan bahwa hasil selisih nilai uji awal dan uji akhir memperlihatkan ketidaksamaan yang nyata, disamping itu pemanfaatan perangkat kotak berhitung dalam proses pengajaran matematika pada materi pengurangan dapat mempermudah siswa dalam mengerti gagasan pengurangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Anisa, Ditami Ayu Saputri, Ria Hopipah, and Tiara Puspa Dewi. 2024. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih." *Journal on Teacher Education* 5(3):215–22. doi: 10.31004/jote.v5i3.23657. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/23657>
- Aprilia Kartini, Desty. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berhitung Sebagai Media Pembelajaran Berhitung." *Original Research* 10(1):113–32. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5601>
- Batubara, Lailatussifah, Syahrul Ismet, and Serli Marlina. 2019. "Pengaruh Media Spindle Boxes Terhadap Kemampuan Berhitung Anak the Effect of Spindle Boxes Media on the Ability To Counting Children." *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 6(2): 68–79. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Barnawi; Mohammad Arifin; Rina Tyas Sari. (2012.). *Etika & profesi kependidikan / Barnawi & Mohammad Arifin ; editor, Rina Tyas Sari*. Jogjakarta :: Ar-Ruzz Media,.
- Dan Ninik Yuliani, Rosa Imani Khan. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng." *Universum* 10(1): 65–71. doi:10.20762/universum.v10i1.224.
- Febiola, Komang Ayu. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3(2): 238. doi:10.23887/jippg.v3i2.28263.
- Gusmaniarti, Gusmaniarti, Amanatul Lisanika Fatiya Nur Rosyidah, Hikmia Nur Insyia Novalia Pringadi, and Rifaul Fajeriyah. 2022. "Analisa Kegiatan Berhitung Pada Anak Dengan Media Spindle Box Di Tk Aisyiyah 18

- Asemjajar.” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):38–41. doi: 10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a6705. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/6705>
- Indaryanti, Yayuk. 2014. “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dengan Metode Inquiry Terbimbing Untuk Siswa Kelas Iv Mi Darussalam Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.” *Skripsi UINSA* 19: 10–34. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/611>.
- Irawan, Sandi Budi, Moh Salimi, Nita Suherneti, and Triska Fauziah Resmiati. 2020. *Profil Guru Sekolah Dasar*.
- Kasanah, Agustin Arianti Uswatun, and Hanik Yuni Alfiah. 2023. “Pengembangan Media Pembelajaran “ Kotak Berhitung “ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Soal Cerita Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas Iii Mi/Sd.” *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6(1):63–73. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/3969>
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, and Syahniah Maulida Fitria. 2024. “Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran.” *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN* 3(1): 41–55. doi:10.9644/scp.v1i1.332.
- Muhammad, Oleh :, Abu Rizal, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2019. “Effort of Improving Mathematics Activeness Through Numbered Head Together Model.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 20.
- Nurhikmayati, Iik. 2019. “Implementasi Steam Dalam.” *DidNurhikmayati, I. (2019). Implementasi Steam Dalam. Didactical Mathematics, 1(2), 41–50. Actical Mathematics 1(2):41–50.* <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/1508/1391>
- Rahayu, Purnama Sari. 2015. “Penerapan Media Gelas Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Materi Operasi Hitung Campuran Pada Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjungan Driyorejo Gresik.” *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*: 12–29.
- Repni, Repni, Rinja Efendi, and Pariang Sonang Siregar. 2022. “Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Dikdas Bantara* 5(2):125. doi: 10.32585/dikdasbantara.v5i2.2491. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdasbantara/article/view/2491>
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. 2023. “Pentingnya Media

Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education*  
5(2):3928–36. doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.